



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KREATIVITAS BELAJAR, DAN
KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKIDAH
AKHLAK SISWA**

Muhammad Farih Alfaaza^{1*}, Didit Darmawan²

email: farihalfaaza@gmail.com¹, dr.diditdarmawan@gmail.com²

Universitas Sunan Giri Surabaya¹²

Abstract

Education plays a vital role in shaping students' character and moral values, particularly through the Aqidah Akhlak subject, which focuses on instilling Islamic teachings. This study aims to examine the influence of learning motivation, learning creativity, and teacher competence on students' academic achievement at MTsN 4 Surabaya City. This research uses a quantitative method with a survey approach, and the instrument used is a questionnaire. The population consisted of 723 students, with a sample of 173 eighth-grade students selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression to determine the effect of the independent variables on the dependent variable. The findings reveal that learning motivation, learning creativity, and teacher competence each have a positive and significant impact on students' achievement in Aqidah Akhlak. Learning motivation and creativity contribute to enhancing students' understanding, while teacher competence plays an important role in creating a conducive learning environment. Based on these results, it is recommended that teachers continue to develop their competencies and implement innovative and interactive teaching methods to foster student motivation. Schools are also encouraged to support teacher quality improvement and provide facilities that stimulate students' creativity and learning motivation.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Creativity, Teacher Competence, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi kehidupan. Selain menjadi proses untuk memperoleh pengetahuan pendidikan juga berperan

untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral individu sesuai dengan perspektif disiplin ilmu yang beragam (Triwiyanto, 2021). Tujuan utama pendidikan adalah membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Siswa diharapkan muncul sebagai pribadi yang berpengetahuan, berakhlak, serta siap memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat (Darmadi, 2017; Sidqi *et al.*, 2025). Dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang semakin beragam (Abdullah, 2011). Pembelajaran idealnya dapat menghasilkan pencapaian belajar yang optimal. Prestasi belajar siswa rendah mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran (Fitri, 2021, Bayhaqi & Darmawan, 2025). Upaya untuk mempermudah pemahaman perkembangan prestasi belajar siswa, maka analisis terhadap peningkatan dan penurunan prestasi belajar siswa penting diupayakan oleh guru.

Upaya dalam menganalisis prestasi belajar siswa, berbagai bentuk analisa sangat diperlukan. Tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu membentuk siswa yang faham ajaran Islam, terutama dalam aspek Aqidah (kepercayaan) dan Akhlak (etika) (Sidqi, 2023). Siswa mampu mengimplementasikan nilai Islam dalam kehidupannya. Hal ini bertujuan untuk mencerminkan nilai-nilai rahmatan lil alamin dalam ajaran agama Islam, yang mengutamakan kebaikan bagi seluruh alam semesta (Tafsir, 2011; Sidqi & Darmawan, 2025). Namun, tantangan untuk membentuk pribadi muslim yang baik sangat sulit. Banyak terjadi pelanggaran terhadap norma, etika, dan perilaku, yang mencerminkan penurunan moral dan mental yang bertolak belakang dengan syariat Islam maupun budaya tradisional bangsa Indonesia (Ginancar & Kurniawati, 2017).

Prestasi belajar selalu terkait dengan aktivitas yang spesifik dalam pembelajaran (Winkel, 1996). Gagne (1985) mengungkapkan bahwa setiap proses pembelajaran akan menghasilkan hasil yang konkret, dapat diukur, dan dapat diperoleh dari setiap individu. Prestasi belajar sangat terkait dengan pembelajaran dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup aspek keseluruhan individu maupun lingkungannya. Kemampuan untuk bertahan

dalam menghadapi tantangan yang didorong oleh keyakinan merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Chen & Wong, 2014). Peserta didik yang memiliki keinginan untuk mencapai prestasi belajar tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam, dibidang studi aqidah akhlak siswa berprestasi akan tercermin dari perilaku yang baik. Proses belajar diharapkan dapat menghasilkan perubahan positif dalam perilaku, penampilan, dan secara keseluruhan dalam pengembangan pribadi siswa.

Motivasi belajar dalam individu memiliki pengaruh langsung pada prestasi belajar (Tokan & Imakulata, 2019). Motivasi belajar merupakan kondisi internal yang memicu, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku yang berfokus pada pencapaian tujuan (Sardiman, 2018). Menurut Stover *et al.* (2014), motivasi dalam diri akan terkait dengan pencapaian sebuah prestasi. Siswa yang termotivasi akan tercapai prestasi belajar yang tinggi serta aktif terlibat dalam kegiatan, seperti belajar, bertanya, mencari panduan, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan kelompok belajar (Schunk *et al.*, 2008). Siswa yang kurang termotivasi sering kali memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan (Dweck & Leggett, 1988). Motivasi ini didasarkan pada tujuan pencapaian, khususnya tujuan pencapaian penguasaan, tujuan utama siswa adalah untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Motivasi untuk mencapai penguasaan ini berhubungan dengan peningkatan upaya belajar, peningkatan kepercayaan diri, dan ketekunan yang lebih tinggi dalam aktivitas pembelajaran (Kaplan & Maehr, 2007).

Kreativitas dalam pembelajaran adalah faktor penting yang berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar selain motivasi belajar (Susanti & Pebrianto, 2021). Kreativitas dalam belajar menggambarkan kemampuan siswa menciptakan ide baru yang bermanfaat dalam menyelesaikan masalah melalui interaksi dan pertukaran pengetahuan. Kemampuan ini menitikberatkan pada variasi objektif dalam kreativitas, yang dapat berbeda-beda antar individu (Schepers & Berg, 2007). Menurut penelitian oleh Bolandifar dan Noordin (2013), Kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kreativitas juga disebut sebagai kekuatan untuk menghasilkan ide baru dalam mengidentifikasi hal

baru dalam suatu konteks tertentu (Munandar, 2014). Kreativitas belajar dapat meningkatkan kemampuan siswa, seperti memahami suatu materi pelajaran, mengatasi suatu masalah, dan mencapai prestasi belajar yang lebih optimal (Evans, 2013).

Prestasi belajar siswa turut dipengaruhi oleh kualitas kompetensi yang dimiliki oleh guru. (Ainurrohmah & Handayani, 2020). Pembelajaran tidak dapat berjalan dengan tanpa kehadiran guru. Guru diharuskan memiliki kualifikasi kemampuan yang telah ditetapkan dengan harapan guru sebagai agen pembelajaran dalam pendidikan. Kompetensi guru dianggap sebagai pengaruh utama dalam menggapai prestasi belajar siswa (Mulongo & Amod, 2017). Menurut Zamroni (2001), peran utama seorang guru adalah mengatur strategi pembelajaran, keberhasilan pada proses belajar siswa tergantung pada kemampuan guru dalam mengajar. Pernyataan ini menunjukkan bahwa mengajar adalah sebuah profesi, pekerjaan seorang guru harus dijalankan secara profesional dengan memiliki kemampuan sesuai yang telah ditetapkan (Rivai, 2014).

Faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa penting untuk dibahas, karena mempengaruhi bagaimana siswa belajar dan berkembang. Motivasi belajar, kreativitas, dan kompetensi guru bukan hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk kesiapan siswa menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan di masa depan. Objek penelitian ini adalah MTsN 4 Kota Surabaya yang memiliki sebuah visi yang menjadi tujuan sekolah, yaitu mencetak individu yang beriman, berakhlak, serta berwawasan lingkungan. Visi tersebut mencerminkan komitmen madrasah dalam membentuk karakter siswa yang cerdas secara akademis, memiliki integritas moral, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan upaya peningkatan prestasi belajar akidah akhlak. Hal tersebut dikarenakan penguatan pendidikan akhlak pada siswa dapat mencegah dan mengatasi penurunan moral yang kerap terjadi, hingga terwujudnya pelajar yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Yunan *et al.*, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa motivasi belajar, kreativitas belajar, dan kompetensi guru merupakan tiga faktor

penting yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik (Tokan & Imakulata, 2019; Riswanto & Aryani, 2017; Feng *et al.*, 2013; Fasya *et al.*, 2023). Kreativitas belajar juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap prestasi siswa, di mana pembelajaran yang melibatkan unsur kreativitas mampu meningkatkan capaian prestasi belajar siswa (Sarwandianto *et al.*, 2020; Nofrialdi, 2022; Manaf *et al.*, 2022; Wati, 2019). Selain itu, kompetensi guru dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan pendekatan yang tepat turut memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Podungge *et al.*, 2020; Prasertcharoensuk *et al.*, 2015; Ainurrohmah & Handayani, 2020; Husain *et al.*, 2022). Ketiga variabel ini saling mendukung dan menjadi kunci dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal

MTsN 4 Kota Surabaya, meskipun memiliki visi yang kuat dalam mencetak generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, pencapaian prestasi belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi beberapa tantangan. Berdasarkan pengamatan, terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai prestasi belajar yang memuaskan, bahkan mengalami kesulitan dalam menangkap materi. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar, kreativitas belajar, dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan capaian akademik siswa, sekaligus memberikan masukan yang berguna dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

METODE

Pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah kuantitatif surevei yang melibatkan 173 sampel. Responden ditunjuk sebagai sampel dari populasi siswa MTsN 4 Kota Surabaya yang berjumlah 723 secara keseluruhan, dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dalam

penelitian ini berbentuk sekunder dan primer dengan metode pengumpulan kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Kuesioner yang digunakan oleh penelitian ini didasarkan pada indikator variabel dari para ahli, yaitu indikator prestasi belajar menurut Sidqi dan Darmawan (2025), motivasi belajar menurut Uno (2008), kreativitas belajar menurut Uno dan Masri (2009), dan kompetensi guru menurut Mulyana (2010). Indikator prestasi belajar adalah 1) Aspek kognitif; 2) Aspek efektif; dan 3) Aspek psikomotorik. Motivasi belajar dapat diukur melalui enam indikator, yaitu 1) Adanya keinginan untuk berhasil; 2) Mempunyai rasa butuh untuk belajar; 3) Adanya cita-cita dan harapan masa depan; 4) Terdapat penghargaan dalam belajar; 5) Terdapat hal menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Adapun indikator dari kreativitas belajar yaitu 1) Memiliki rasa keingintahuan yang besar; 2) berdasarkan ide dan minat yang besar; 3) memberikan banyak gagasan, ide, dan pendapat; 4) berani berargumentasi; 5) mampu berimajinasi. Indikator kompetensi guru yaitu 1) kompetensi kepribadian; 2) kompetensi pedagogik; 3) kompetensi profesional; 4) kompetensi sosial.

Data yang telah diperoleh dengan kuesioner, kemudian dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda (Uji-t, Uji-F, Koefisien Determinasi, dan Persamaan Regresi). Sebelum melakukan regresi linier berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji kualitas data (Uji Validitas dan Reliabilitas), uji asumsi klasik (Uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), serta uji eksplorasi dengan tujuan untuk lebih memperdalam pemahaman terkait variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan teknik regresi linier berganda, studi ini melakukan beragam pengujian, salah satunya uji eksplorasi variabel penelitian. Berikut uji eksplorasi variabel tersebut:

Tabel 1. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
Dukungan dari teman	4	2,3

Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
Guru yang inspiratif	24	13,9
Keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi	107	61,8
Minat pada mata pelajaran	38	22,0
Total	173	100,0

Tabel 1 adalah jawaban dari pertanyaan “apa yang membuat kamu termotivasi dalam belajar”. Responden yang menjawab dukungan dari teman sebanyak 4 siswa dengan persentase 2,3%, siswa yang menjawab “guru yang inspiratif” berjumlah 24 dengan persentase 13,9%, siswa yang menjawab “keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi” berjumlah 107 dengan persentase 61,8%, siswa yang menjawab “minat pada mata pelajaran” berjumlah 38 dengan persentase 22,0%.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Kreativitas Belajar

Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya selalu membantu teman yang tidak faham	21	12,1
Saya sering membuat cara sendiri dalam memahami materi	83	48,0
Saya tertarik dengan cara-cara baru dalam belajar	53	30,6
Saya tidak ragu untuk bertanya tentang pelajaran kepada guru	16	9,2
Total	173	100,0

Tabel 2 adalah jawaban dari pertanyaan “bagaimana kamu menerapkan kreativitas dalam belajar”. Responden yang menjawab “saya selalu membantu teman yang tidak paham” berjumlah 21 dengan persentase 12,1%, siswa yang menjawab “saya sering membuat cara sendiri dalam memahami materi” berjumlah 83 dengan persentase 48,0%, siswa yang menjawab “saya tertarik dengan cara-cara baru dalam belajar” berjumlah 53 dengan persentase 30,6%, siswa yang menjawab “saya tidak ragu untuk bertanya tentang pelajaran kepada guru” berjumlah 16 dengan persentase 9,2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban jawaban yang paling banyak adalah “saya sering membuat cara sendiri dalam memahami materi”.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Kompetensi Guru

Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
Kecerdasannya	37	21,4
Kedisiplinannya	45	26,0
Kepribadiannya	87	50,3
Penampilannya	4	2,3

Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
Total	173	100,0

Tabel di atas adalah jawaban dari pertanyaan “hal apakah yang kamu sukai dari seorang guru”. Responden yang menjawab kecerdasannya berjumlah 37 siswa dengan persentase 21,4%, siswa yang menjawab “kedisiplinannya” berjumlah 45 dengan persentase 26,0%, siswa yang menjawab “kepribadiannya” berjumlah 87 dengan persentase 50,3%, siswa yang menjawab “penampilannya” berjumlah 4 dengan persentase 2,3%. Dapat disimpulkan bahwasannya jawaban siswa yang paling banyak adalah “kepribadiannya”.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
Biasa Aja	47	27,2
Cukup Baik	84	48,6
Tergolong Baik	36	20,8
Tergolong Buruk	6	3,5
Total	173	100,0

Tabel di atas adalah jawaban dari pertanyaan “bagaimana prestasi belajar kamu”. Responden yang menjawab “biasa saja” berjumlah 47 siswa dengan persentase 27,2%, siswa yang menjawab “cukup baik” berjumlah 84 dengan persentase 48,6%, siswa yang menjawab tergolong baik berjumlah 36 dengan persentase 20,8%, siswa yang menjawab tergolong buruk berjumlah 6 dengan persentase 3,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya jawaban siswa yang terbanyak adalah cukup baik.

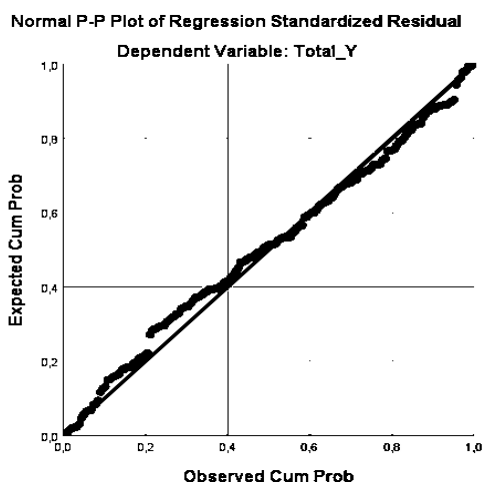
Setelah terlaksana uji eksplorasi, maka penelitian ini melakukan uji kualitas data dengan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai prasyarat uji regresi linier berganda. Berdasarkan uji validitas, seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai *corrected item total correlation* (CITC) lebih tinggi dari 0,3 dengan nilai reliabilitas yang dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	0,869	Reliabel
Kreativitas Belajar (X2)	0,890	Reliabel
Kompetensi Guru (X3)	0,924	Reliabel
Prestasi Belajar (X4)	0,914	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel tersebut, nilai *cronbach's alpha* untuk variabel motivasi belajar (X1) adalah 0,869, variabel kreativitas belajar (X2) sebesar 0,890, variabel kompetensi guru (X3) sebesar 0,924, dan variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,914. Nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel-variabel tersebut dapat dianggap reliabel dan konsisten dalam pengukuran. Oleh karena itu, instrumen pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat diakui keandalannya.

Selain uji kualitas data yang dilakukan sebagai prastarar uji regresi linier berganda, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, karena pola penyebaran titik yang dekat dengan garis diagonal mengindikasikan distribusi data yang normal. Oleh karena itu, keputusan dalam uji normalitas dapat diambil dengan menyatakan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas, sesuai dengan pola distribusi yang terlihat.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

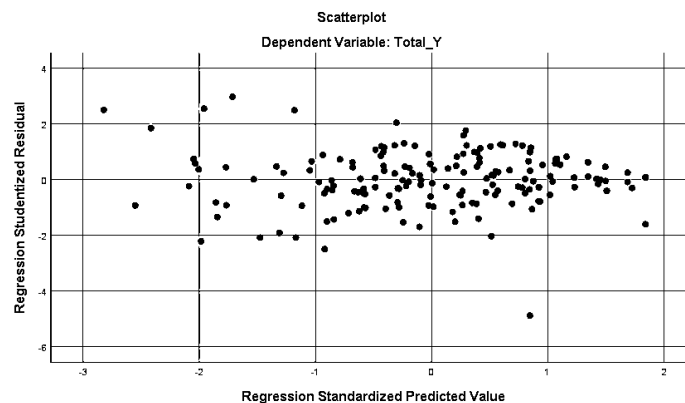
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,733a	0,537	0,529	5,995	2,089

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai *durbin watson* 2,089. Dasar pengambin Keputusan yaitu jika hasil nilai *durbin watson* berada 2,0 hingga 4,0 maka dapat dinyatakan data tidak terjadi autokorelasi. Oleh sebab itu data dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	0,363	2,752	Tidak ada Multikolinieritas
Kreativitas Belajar (X2)	0,275	3,636	Tidak ada Multikolinieritas
Kompetensi Guru (X3)	0,511	1,959	Tidak ada Multikolinieritas

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai VIF 2,752, nilai tolerance 0,363 variabel kreativitas belajar memiliki nilai VIF 3,636, nilai tolerance 0,275, variabel kompetensi guru memiliki nilai VIF 1,959 tolerance 0,511. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas ketika nilai VIF kurang dari 10,0 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. VIF (Variance Inflation Factor) mengukur sejauh mana hubungan antara variabel independen satu dengan yang lainnya dapat memengaruhi koefisien regresi. Semakin tinggi nilai VIF, semakin besar kemungkinan adanya multikolinieritas. Sementara itu, nilai tolerance menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model; semakin tinggi nilai tolerance, semakin kecil keterkaitannya dengan variabel lain. Berdasarkan hasil yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar Scatterplot tersebut dapat diketahui titik data tersebar diatas dan dibawah atau sekitar nilai 0. Dasar pengambilan keputusan data tidak terjadi heteroskedastisitas jika Titik-titik data tersebar di atas dan di bawah atau sekitar nilai 0 dan tidak berkumpul hanya di satu sisi. Maka data dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah terlaksana uji eksplorasi dan uji prasyarat (uji kualitas data dan uji asumsi klasik), uji regresi linier yang menjadi teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilaksanakan. Uji regresi linier berganda dapat diketahui dalam table-tabel berikut:

Tabel 8. Uji t

		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,955	3,567		4,753	0,000
	Total_X1	0,141	0,071	0,173	1,989	0,048
	Total_X2	0,247	0,082	0,300	3,002	0,003
	Total_X3	0,332	0,070	0,348	4,745	0,000

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel independen motivasi belajar (X1), kreativitas belajar (X2), dan kompetensi guru (X3) masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu prestasi belajar (Y). Nilai signifikansi untuk X1 adalah 0,048, X2 sebesar 0,003, dan X3 sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji t, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Tabel 9. Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7045,242	3	2348,414	65,338	,000b
	Residual	6074,307	169	35,943		
	Total	13119,549	172			

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi X1 X2 dan X3 0,000. Dasar pengambilan keputusan uji F apabila nilai signifikansi F kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam

penelitian ini secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,955	3,567		4,753	0,000
Total_X1	0,141	0,071	0,173	1,989	0,048
Total_X2	0,247	0,082	0,300	3,002	0,003
Total_X3	0,332	0,070	0,348	4,745	0,000

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai konstanta yaitu 16,955. Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (X1) adalah 0,141. Nilai koefisien regresi variabel kreativitas belajar (X2) 0,247. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi guru (X3) 0,332. Berdasarkan hasil tersebut maka $Y = 16,955 + 0,141 X1 + 0,247 X2 + 0,332 X3$. Arti dari penjelasan tersebut adalah:

1. Apabila seluruh variabel X bernilai 0 maka variabel Y bernilai 16,655.
2. Apabila variabel X1 meningkat dan variabel selain X1 bernilai 0 maka variabel Y meningkat sebesar 0,141.
3. Apabila variabel X2 meningkat dan variabel selain X2 bernilai 0 maka variabel Y meningkat sebesar 0,247.
4. Apabila variabel X3 meningkat dan variabel selain X3 bernilai 0 maka variabel Y meningkat sebesar 0,332.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,733a	0,537	0,529	5,995

Tabel koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 52,9%. Artinya, 52,9% variasi pada variabel dependen yaitu prestasi belajar, dapat diterangkan oleh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar, kreativitas belajar, dan kompetensi guru. Sementara itu, 47,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Analisis regresi mengungkapkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Kota Surabaya. Hasil ini menguatkan hipotesis pertama, yakni motivasi belajar secara nyata berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, yang terbukti benar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula capaian prestasi akademik mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti beberapa temuan oleh Tokan *et al.* (2019), Riswanto *et al.* (2017), Feng *et al.* (2013), dan Fasya *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar. Motivasi belajar terbukti menjadi faktor kunci dalam meraih keberhasilan akademik, di mana siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin, fokus, dan berusaha maksimal selama proses pembelajaran berlangsung (Fasya *et al.*, 2023).

Motivasi belajar menurut Felea dan Roman (2022); Prihartanta (2015) adalah dorongan dinamis untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung menetapkan tujuan yang jelas dan berusaha mencapai prestasi yang tinggi. Pandangan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1983), belajar dilihat sebagai proses aktif di mana siswa membangun makna tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, membawa ide dan keyakinan mereka ke dalam kelas. Menurut McClelland (1961), individu yang memiliki keinginan berprestasi yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang matang, berusaha mencapai standar yang tinggi, dan menikmati proses pencapaian.

Berdasarkan temuan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Kota Surabaya. Beberapa langkah dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Kota Surabaya. Pertama, penerapan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan media

pembelajaran yang variatif, dengan mendorong siswa aktif terlibat dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Kedua, peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan sistem penghargaan (reward) atas pencapaian siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat menciptakan motivasi dalam diri siswa untuk berusaha belajar lebih giat. Ketiga, peningkatan dukungan emosional siswa penting untuk diupayakan oleh sekolah melalui evaluasi berkala dan kerjasama dengan pihak orang tua, hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid dengan tujuan mengidentifikasi kebutuhan dan dukungan emosional siswa yang memiliki motivasi atau semangat belajar yang rendah, sehingga sekolah mempunyai strategi untuk selalu meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Kota Surabaya.

Pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kreativitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa kreativitas belajar berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa di MTsN 4 Kota Surabaya, dan hasil ini dapat diterima serta terbukti valid. Siswa dengan tingkat kreativitas belajar yang tinggi cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwandianto *et al.* (2020), Nofrialdi (2022), Manaf *et al.* (2022), dan Wati (2019), menunjukkan bahwa kreativitas belajar berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kreativitas yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, semakin baik pula pencapaian prestasi belajarnya.

Kreativitas belajar menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Torrance (1966), yang mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan berbagai solusi terhadap

suatu masalah dalam proses belajar. Piaget (1983), mendefinisikan belajar sebagai proses di mana individu secara aktif membangun makna tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi mampu mengembangkan ide-ide baru sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Sternberg dan Williams (1996) menambahkan bahwa kreativitas dalam pembelajaran menciptakan ide dalam konteks pendidikan, yang berkontribusi pada pencapaian hasil belajar lebih baik. Sejalan dengan temuan Nofrialdi (2022), bahwa semakin tinggi kreativitas belajar yang dimiliki oleh siswa, maka prestasi belajar mereka cenderung semakin baik.

Berdasarkan temuan bahwa kreativitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Kota Surabaya, beberapa langkah dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Pertama, pengembangan metode pembelajaran berbasis konstruktif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Kota Surabaya dapat memanfaatkan pendekatan berbasis proyek seperti diskusi kelompok. Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari akidah islam dan nilai akhlak. Siswa akan mudah memahami melalui interaksi pada lingkungan di sekitarnya seperti keluarga, teman, atau suatu pengalaman dalam diri siswa. Pembelajaran berbasis proyek ini dapat menjadi metode untuk meningkatkan pemahaman dan membuat siswa lebih kritis dan kreatif dalam berfikir. Kedua, penggunaan teknologi dalam pembelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran interaktif dengan platform multimedia seperti video tentang pembelajaran di kehidupan sehari-hari, hal ini dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi, sehingga pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Kota Surabaya menjadi lebih menarik dan mendalam.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil analisis regresi yang diperoleh, ditemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan ini, pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh

positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di MTsN 4 Kota Surabaya, yang terbukti benar. Siswa yang diajar oleh guru dengan kompetensi tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang baik. Penelitian ini sejalan dengan temuan Podungge *et al.*(2020), Prasertcharoensuk (2015), Ainurrohman dan Handayani (2020), serta Husain *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Kompetensi guru meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik yang efektif, sebagaimana dijelaskan oleh Trentham *et al.* (1985). Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu menyampaikan materi dengan baik dan menciptakan interaksi yang positif dengan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Tomlinson (2017) juga menambahkan bahwa kompetensi seorang guru mencakup perpaduan antara wawasan, sikap, dan keahlian yang harus dikuasai untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar serta mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini mendukung pandangan tersebut, yang menunjukkan bahwa guru yang kompeten dapat mempengaruhi secara signifikan pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Kota Surabaya, beberapa langkah dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah ini. Pertama, MTsN 4 Kota Surabaya dapat meningkatkan pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui program pelatihan seperti pendalaman kurikulum sekolah, pengelolaan emosi, dan pengelolaan kelas. Pelatihan ini membentuk pribadi guru yang profesional dan kompeten, guru yang mempunyai kepribadian baik akan memberikan pengaruh yang kuat dalam peningkatan pencapaian belajar siswa sebagai teladan. Kemampuan ini dapat membuat guru lebih efektif menyampaikan nilai akidah akhlak sehingga mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa dimata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Kota Surabaya. Ketiga, evaluasi diri dan refleksi penting dilakukan bagi guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Kota Surabaya

melalui penerapan sistem umpan balik, yaitu dengan mendapatkan masukan baik dari siswa yang mereka ajar maupun dari rekan guru lainnya. Hal ini juga bisa dilakukan melalui kolaborasi praktik mengajar terbaik dengan diskusi sesama rekan guru. Melalui langkah tersebut diharapkan guru menjadi lebih sadar akan kelebihan dan kekurangan mengajar mereka. Guru akan tergerak untuk selalu belajar mengembangkan diri, menjadi pengajar yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Data penelitian yang diperoleh dari 173 responden siswa kelas VIII MTsN 4 Kota Surabaya. Analisis menggunakan aplikasi SPSS 26 membuktikan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan diterima. Hasil pengolahan data untuk masing-masing dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif kreativitas belajar terhadap prestasi belajar.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru terbukti memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, keputusan diambil berdasarkan uji t yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut, maka MTsN 4 Kota Surabaya melakukan beberapa hal berikut:

1. Pengampu kebijakan sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk media pembelajaran berbasis teknologi, agar siswa dapat lebih mudah memahami materi dan merasa lebih tertarik. Fasilitas yang lengkap dan menarik akan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sekolah disarankan untuk mengadakan pelatihan rutin bagi guru agar dapat menguasai metode pengajaran terbaru. Guru yang kompeten dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif, yaitu pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi. Metode ini dapat mendorong siswa supaya lebih

aktif pada proses belajar mereka, sehingga mudah bagi mereka dalam memahami materi. Pembelajaran yang aktif juga dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada peningkatan prestasi mereka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Guru perlu melakukan evaluasi diri secara berkala, termasuk meminta umpan balik dari siswa dan berdiskusi dengan sesama guru, guna menilai efektivitas metode yang diterapkan. Evaluasi ini akan membantu guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pengajaran mereka, serta memberikan ruang untuk perbaikan. Selain itu, guru juga disarankan untuk terus mengikuti pelatihan pendalaman kurikulum untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan.

Peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, seperti peran lingkungan keluarga, pengaruh media sosial. Selain itu, penelitian dengan metode berbeda, seperti studi kasus, juga dapat dilakukan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam. Untuk meningkatkan relevansi temuan, penelitian dapat diperluas ke sekolah dengan kondisi yang berbeda sehingga hasil penelitian lebih bervariasi dan bermanfaat bagi dunia pendidikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. S. (2011). *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- Ainurrohmah, F., & R. Handayani. (2020). The influence of motivation, learning Discipline, Teacher Competence and Parental Support on Academic Achievement of Students (Study On Gama English Course Sukoharjo). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 4(4), 1320-1332.
- Bayhaqi, H. N., & Darmawan, D. (2025). Do Teacher Competence, Learning Environment, and Academic Stress Significantly Influence Student Learning Outcomes in Islamic Junior High Schools?. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 396-412.
- Bolandifar, S., & N. Noordin. (2013). Investigating the Relationship Between Creativity and Academic Achievement of Malaysian Undergraduates. *Sains Humanika*, 65(2), 101-107.

- Chen, W., & Y. Wong. (2014). What My Parents Make Me Believe in Learning: The Role of Filial Piety in Hong Kong Students' Motivation and Academic Achievement. *International Journal of Psychology*, 49(4), 249-256.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.
- Dweck, C. S., & E. L. Leggett. (1988). A Social-Cognitive Approach to Motivation And Personality. *Psychological Review*, 95(2), 256-273.
- Evans, R. (2013). Learning and Knowing: Narratives, Memory and Biographical Knowledge in Interview Interaction. *European Journal for Research on the Education and Learning of Adults*, 4(1), 17-31.
- Fasya, A., N. Darmayanti., & J. Arsyad. (2023). The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-12.
- Felea, M. I., & A. F. Roman. (2022). The Motivation of Learning in Students. *Journal Plus Education/Educatia Plus*, 31(2), 1-10.
- Feng, H. Y., J. J. Fan. & H. Z. Yang. (2013). The Relationship of Learning Motivation and Achievement in EFL: Gender As An Intermediated Variable. *Educational Research International*, 2(2), 50-58.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Gagne, R. M. (1985). *The Condition of Learning Theory of Instrucion*. Rinehart, New York.
- Ginanjar, M. H., & N. Kurniawati. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25-25.
- Husain, R., A. O. Harefa., P. A. Cakranegara., & M. S. Nugraha. (2022). The Effect of Teacher Professional Competence and Learning Facilities on Student Achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2489-2498.
- Kaplan, A., & M. L. Maehr. (2007). The Contributions and Prospects of Goal Orientation Theory. *Educational Psychology Review*, 19(2) 141-184.
- Manaf, A., S. Dewanti., S., S. Mam., E. Susetyawati., & I. Ernawati. (2022). Is There A Correlation Between Creativity and Learning Achievement? A Meta-Analysis Study. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 8(1), 78-89.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Van Nostrand, Princeton, NJ.
- Mulongo, G., & Z. Amod. (2017). Participation in Cross-national Learning Assessments and Impact on Capacity Development: Programmes, Practice, Structures and Teacher Competency. Case Study of Kenya,

- Tanzania and South Africa. *Evaluation and Program Planning*, 7(3), 94-105.
- Mulyana, A. Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Grasindo, Jakarta.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nofrialdi, R. (2022). The Effect of Student's Creativity and Learning Interest on Learning Achievement in Economic Students Class XI IPS SMA Ekasakti Padang. *Journal International on Global Education*, 1 (2), 37-46.
- Piaget, J. (1983). *Piaget Theory of Cognitive Development*. In P. Mussen. *Handbook of Child Psychology*. Wiley, New York.
- Podungge, R., M. Rahayu., M. Setiawan., & A. Sudiro. (2020). *Teacher Competence and Student Academic Achievement*. *Proceedings of the 23rd Asian Forum of Business Education (AFBE 2019)*. 23rd Asian Forum of Business Education (AFBE 2019) Tanjung Benoa, Bali.
- Prasertcharoensuk, T., Somprach, K., & Ngang, T. K. (2015). Influence of Teacher Competency Factors and Students' Life Skills on Learning Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 566–572.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Riswanto, A & S. Aryani. (2017). Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 42-47.
- Rivai. (2014). *Performance Appraisal*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sarwandianto, A., N. Alamsyah., R. Wulan., & A. A. R. Awaludin. (2020). Relationship Between Creativity and Learning Style and Mathematics Learning Achievement of Elementary School Students. *In AIP Conference Proceedings*, 2215(1), 1-8.
- Schepers, P., & P. T. Van den Berg. (2007). Social Factors of Work-environment Creativity. *Journal of Business and Psychology*, 21(3), 407-428.
- Schunk, D. H., P. R. Pintrich, & J. L. Meece. (2008). *Motivation In Education*, Upper Saddle River, Pearson, NJ.
- Sidqi, M. H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI Hasyim Asyari Pepe Sedati Sidoarjo. *Prosiding Unsuri Surabaya*, 1(1), 93-100.
- Sidqi, M. H., & Darmawan, D. (2025). The Role of Character Education, Creativity, Motivation, and Social Media Use as Predictors of Junior High School Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(2), 978-994.
- Sidqi, M. H., Nurdiansah, I. D., & Darmawan, D. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa: Kejenuhan

- Akademik, Kecanduan Media Sosial, dan Stres Akademik. *FONDATA*, 9(2), 437-460.
- Sternberg, R. J., & W. M. Williams. (1996). *How to develop student creativity*. ASCD, Arlington.
- Stover, J. B., Freiberg Hoffmann, A., de la Iglesia, G., & Fernandez Liporace, M. M. 2014. Predicting academic achievement: *The role of motivation and learning strategies*. 8(1), 71-84.
- Susanti, D & R. Pebrianto. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Pekanbaru. *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 18-34.
- Tafsir, A. (2011). *Pengembangan Wawasan Profesi Guru*, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Tokan, M. K., & M. M. Imakulata. (2019). The Effect of Motivation and Learning Behaviour on Student Achievement. *South African Journal of Education*, 39(1). 1-8.
- Tomlinson, C. A. (2017). *The Differentiated Classroom: Creating A Learning Environment For All Students*. Alexandria, VA: ASCD.
- Torrance, E. P. (1966). *The Torrance Tests of Creative Thinking*. Bensenville, IL: Scholastic Testing Service.
- Trentham, L., Silvern, S., & Brogdon, R. (1985). Teacher efficacy and teacher competency ratings. *Psychology in the Schools*, 22(3), 343-352.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Uno, H. B. & K, Masri. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta
- Wati, N. S. (2019). The effect of creativity toward students' achievement in writing ability. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 6(2), 141-147.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. PT Grasindo, Jakarta.
- Yunan, M., R. Ependi. & N. Amin. (2023). Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 560-569.
- Zamroni. (2001). *Paradikma Pendidikan Masa Depan*. Biograf Publishing, Yogyakarta.